

PERANAN GARAM-GARAM ANORGANIK DALAM TUBUH SEBAGAI PRINSIP DASAR PADA SISTEM PENGOBATAN SECARA BIOKIMIA

Nurbaity

Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun 13220, Jakarta

*Corresponding author: nurbaity47@gmail.com

Abstrak

Pengobatan secara biokimia adalah sistem pengobatan secara alamiah yaitu sistem pengobatan sel-sel tubuh dengan menggunakan garam-garam anorganik yang terdapat dalam darah dan jaringan. Garam anorganik ini atau dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit walaupun garam ini dalam tubuh terdapat dalam jumlah yang sangat kecil, tetapi sangat diperlukan sebagai bahan aktif untuk membangun berjuta-juta sel. Bila bahan ini tidak mencukupi dibawa oleh darah mengakibatkan gangguan keseimbangan tubuh yang ditunjukkan dengan gejala-gejala atau berbagai keluhan-keluhan rasa sakit yang disebut dengan penyakit. Pada sistem pengobatan secara biokimia ini hanya memerlukan dua belas macam garam-garam anorganik yang meyerupai garam-garam anoganik yang terdapat dalam tubuh manusia. Bila kekurangan salah satu garam-garam ini akan menimbulkan bergagai gangguan kesehatan.

Kata Kunci: Garam-garam Anorganik, Sistem Pengobatan Secara Biokimia

Abstract

A biochemical treatment is a natural treatment system, such as body cells treatment system use inorganic salt existed in human blood and tissues. The inorganic salt can heal all kind diseases, even though these salt existed in smaller amount inside body. These salt are required as active substances to build a million cells. When these substances are inadequate and transported by blood, the disturbance of body balance will occur. These condition are indicated by symptoms and various pains which are called diseases. On the biochemical treatment needs only twelve inorganic salts existed inside body. When a human lacks one of these salt, the various health disturbances will take place.

Key works: Inorganic salts, Biochemical treatment system

1. Pendahuluan.

Ilmu pengobatan secara biokimia adalah suatu sistem pengobatan secara alamiah dengan menggunakan garam-garam anorganik / mineral atau garam-garam tisu yang sangat diperlukan di dalam sel [1]. Perkembangan pengobatan ini telah banyak menolong manusia dalam menyembuhkan berbagai penyakit yang menahun. Pengobatan secara biokimia ini pertama kali ditemukan oleh dokter Wilhelm Heinrich Schuessler yang berasal dari Jerman pada tahun 1873, lahir di Zwischenahn tanggal 21 Agustus tahun 1821 Selain sebagai seorang dokter, ia juga seorang pakar kimia fisiologi dan fisika, yang mempunyai pandangan jauh dalam bidang sains. Melalui berbagai ujicoba yang dilakukan sehingga akhirnya beliau dapat menghasilkan formula dan sistem pengobatan

sel-sel tubuh, yang dikenal dengan nama *Sistem Biokimia*, sehingga tahun 1873 dianggap sebagai tahun kelahiran biokimia. Pada tahun 1974 Dr.Schuessler menerbitkan bukunya. dengan judul “An Abridge Therapy on the Basis of Physiology and Cellular Pathology”. Dalam buku tersebut dituliskan bahwa “bahan anorganik” yang terdapat dalam darah dan jaringan (tisu) dapat membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit [2].

Pada masa dulu pendapat_Dr Schussler belum dapat diterima masyarakat luas, hanya sebagian kecil masyarakat yang dapat menerima. Pengobatan secara biokimia mulai berkembang setelah masyarakat luas mengenali dan menerima sistem pengobatan

ini. Sampai sekarang banyak orang mempelajari sistem pengobatan secara alamiah dan mulai menyadari bahwa biokimia memberi harapan kesembuhan bagi yang menderita penyakit.

Pengobatan secara biokimia sangat berbeda dari sistem pengobatan yang ada sekarang. Pengobatan secara biokimia tidak menggunakan bahan yang bersifat racun, menggunakan bahan-bahan anorganik yaitu garam-garam tisu, garam ini memegang peranan penting dalam pemeliharaan fungsi tubuh, baik pada tingkat sel, jaringan, organ maupun fungsi tubuh secara keseluruhan [2]. Disamping itu garam anorganik atau garam mineral ini berperan dalam berbagai tahap metabolisme, keseimbangan ion-ion di dalam cairan tubuh diperlukan untuk pengaturan pekerjaan enzim-enzim, pemeliharaan keseimbangan asam-basa, dan pemeliharaan kepekaan otot dan saraf terhadap rangsangan.

2. Prinsip Asas Biokimia

Penelitian dalam bidang biokimia telah berkembang sejak beratus tahun yang lalu, ketika Rudolph Virchow seorang pakar sains yang unggul, menemukan bahwa tubuh manusia terdiri dari beribu-ribu sel-sel hidup yang halus, setiap sel terdiri dari bahan-bahan yang sangat halus, yang mengandung air, senyawa-senyawa organik dan senyawa-senyawa anorganik dengan perbandingan tertentu. Air dan senyawa organik seperti

gula, albumin dan lemak membentuk sebahagian besar dari tubuh, dan senyawa-senyawa anorganik walaupun terdapat dalam jumlah yang kecil, tetapi sangat diperlukan sebagai bahan aktif untuk membangun berjuta-juta sel guna membangun tubuh manusia [1].

Sel mempunyai umur yang sangat pendek, berjuta-juta sel tersebut akan hancur dan sel-sel baru akan terbentuk, bahan-bahan yang penting untuk membentuk sel-sel tersebut dibawa oleh darah. Oleh sebab itu darah mempunyai tugas yang sangat penting. Jika jumlah bahan-bahan aktif berupa senyawa-senyawa anorganik yang penting ini tidak mencukupi dibawa oleh darah, hal ini akan mengakibatkan gangguan di dalam keseimbangan tubuh [3]. Gangguan ini menimbulkan berbagai keluhan seperti kesakitan, keracunan dan gangguan – gangguan lainnya. Gangguan ini disebut ”penyakit”, yang dapat diartikan berkurangnya rasa nyaman pada diri sebagai akibat adanya gangguan di dalam tubuh, yaitu gangguan pada proses penyerapan dan pengaliran garam-garam anorganik tersebut yang diperlukan untuk memperbaiki dan mengendalikan sel-sel jaringan. Oleh sebab itu jika sel-sel tidak memperoleh makanan yang cukup dan tidak dapat membuang bahan-bahan beracun yang dihasilkan oleh aktifitas tubuh, maka gangguan kesehatan tidak dapat dihindari.

Tabel 1. Garam-garam anorganik dalam tubuh

No	Nama Ringkas	Nama Latin	Dalam Bahasa Indonesia
1	CALC.FLUOR.	Calcarea Fluorica	Kalsium Fluorida
2	CALC.PHOS.	Calcarea Phosporica	Kalsium Posfat
3	CALC.SULPH.	Calcarea Sulphurica	Kalsium Sulfat
4	FERR.PHOS.	Ferrum Phosphoricum	Besi Posfat
5	KALI.MUR.	Kali Muriaticum	Kalium Klorida
6	KALI.PHOS.	Kali Phosphoricum	Kalium Posfat
7	KALI.SULPH.	Kali Sulphuricum	Kalium Sulfat
8	MAG.PHOS.	Magnesia Phosphoricum	Magnesium Posfat
9	NATR.MUR.	Natrium Muriaticum	Natrium Klorida
10	NATR.PHOS.	Natrium Fosfat	Natrium Fosfat
11	NATR.SULPH.	Natrium Sulphuricum	Natrium Sulfat
12	SILIKA	Silicea	Silika

3. Pengendalian Kesehatan

Satu kekuatan alam yang gaib, yang tumbuh kokoh di dalam tubuh kita adalah kemampuan tubuh untuk mengendalikan kesehatan kita dengan sangat efektif. Tetapi kekuatan alam yang besar ini tidak mampu menjaga struktur tubuh yang rumit ini dengan baik, jika darah tidak mengandung bahan-bahan yang diperlukan untuk membangun sel-sel sehat yang baru.

Penemuan-penemuan ahli-ahli pathologi, mengenai sel, konstitusi, serta kegunaan darah mendukung pendapat Dr Schussler dalam sistem pengobatan secara biokimia. Satu hal yang sangat mengagumkan adalah sistem pengobatan ini hanya memerlukan dua belas jenis garam saja [1,2,3]. Garam-garam ini menyerupai komposisi unsur-unsur yang terdapat di dalam tubuh manusia.

4. Garam-garam Anorganik

Ada duabelas jenis garam-garam anorganik yang digunakan sebagai obat dalam pengobatan secara biokimia oleh Schussler, garam ini sering disebut juga sebagai garam mineral atau garam anorganik dan biasanya disebut garam tisu. Garam-garam ini tidak membahayakan dan bukan bahan obat (drug), garam ini diberikan bila sistem tubuh kekurangan unsur-unsur anorganik yang dibutuhkan supaya terjadinya keseimbangan dan keharmonisan didalam sistem tubuh untuk pemulihan kesehatan.

Mekanisme kerja dari garam tisu ini dalam pemulihan kesehatan mengikuti hukum alam (Law of Nature). Sistem pengobatan secara biokimia ini berdasarkan pada hasil kajian dan penemuan-penemuan baru yang terus bertambah dalam bidang biologi dan biokimia.

Di dalam tubuh kita terdapat lebih kurang duabelas garam-garam anorganik yang kesemuanya penting bagi fungsi dan perkembangan tubuh. Garam-garam anorganik atau garam mineral tersebut terdiri dari garam-garam kalsium (Ca): kalsium

fluorida, kalsium posfat, kalsium sulfat. Garam besi (Fe) yaitu besi posfat, Garam-garam kalium (K): kalium klorida, kalium posfat dan kalium sulfat. Garam magnesium (Mg) yaitu magnesium posfat. Garam natrium (Na): natrium klorida, natrium posfat, dan natrium sulfat, dan silicea (Si) [1,2]. Garam-garam tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan dari Sistem Pengobatan Secara Biokimia dari Dr Schussler, seseorang itu perlu mengenal sifat-sifat dan fungsi dari masing-masing garam tisu tersebut.

Berikut ini akan dikemukakan contoh garam kalsium mengenai fungsi dan kegunaan garam tersebut dalam mengatasi keluhan-keluhan berbagai macam penyakit.

Kalsium (Ca)

Kalsium tergolong mineral makro, merupakan mineral yang paling banyak terdapat di dalam tubuh, yaitu 1,5-2% dari berat badan orang dewasa. Dari jumlah ini, 99% berada di dalam jaringan keras yaitu tulang dan gigi terutama dalam bentuk kombinasi kalsium fosfat dan kalsiumhidroksida yang dinamakan hidroksiapatit $\{(3Ca_3(PO_4)_2.Ca(OH)_2)\}$, yang membentuk kristal mineral [4,5]. Karena kalsium dan fosfor merupakan mineral utama dalam membentuk ikatan pada kristal ini, keduanya harus berada dalam jumlah yang cukup dalam cairan yang mengelilingi matriks tulang. Batang tulang yang merupakan bagian yang keras mengandung kalsium fosfat, magnesium, seng, natrium karbonat dan flour disamping hidroksiapatit. Kalsium di dalam tulang mempunyai dua fungsi: a) sebagai bagian integral dari struktur tulang; b) sebagai tempat menyimpan kalsium, kalsium tulang harus berada dalam keadaan seimbang dengan kalsium plasma pada konsentrasi kurang lebih 2,25-2,60 mmol/l (9-10,4 mg/100 ml). Selebihnya kalsium tersebar luas di dalam tubuh. Kalsium didalam tulang merupakan sumber kalsium darah, walaupun makanan kurang mengandung kalsium, konsentrasi dalam darah akan tetap normal.

Di dalam cairan ekstraseluler dan intraseluler kalsium memegang peranan penting dalam mengatur fungsi sel, seperti untuk transmisi saraf, kontraksi otot, penggumpalan darah dan menjaga permeabilitas membran sel, dan mengatur pekerjaan hormon-hormon dan faktor pertumbuhan [5].

Kalsium di dalam serum berada dalam tiga bentuk yaitu bentuk ion bebas (50%), bentuk an-ion kompleks terikat dengan fosfat, bikarbonat atau sitrat (5%), dan bentuk terikat dengan protein terutama dengan albumin atau globulin (45%) Jumlah kalsium dalam serum dijaga agar berada pada konsentrasi 9-10,4 mg/dl.

Kekurangan kalsium pada masa pertumbuhan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, tulang kurang kuat, mudah bengkok dan rapuh. Semua orang dewasa, terutama sesudah usia 50 tahun kehilangan kalsium dari tulangnya sehingga tulang menjadi rapuh dan mudah patah, dinamakan osteoporosis [6]. Kekurangan kalsium dapat pula menyebabkan osteomalasia atau riketsia pada orang dewasa dan biasanya terjadi karena kekurangan vitamin D dan ketidakseimbangan konsumsi kalsium terhadap fosfor. Mineralisasi matriks tulang terganggu sehingga kandungan kalsium di dalam tulang menurun [4].

Kadar kalsium darah yang sangat rendah dapat menyebabkan tetani atau kejang, kepekaan serabut saraf dan pusat saraf terhadap rangsangan meningkat, sehingga terjadi kejang otot misalnya pada kaki.

5. Materi Medika

Calc.Flour (*Calcarea Fluorica*)

Garam kalsium fluorida ini berfungsi memberikan kekenyalan (elasticity) pada jaringan. Garam ini bersenyawa dengan senyawa organik seperti albumin membentuk tisu/jaringan kenyal organik yang terdapat pada dinding-dinding saluran darah, jaringan otot, dalam jaringan pengikat, pada permukaan tulang dan email gigi [1,7]. Kekurangan garam Calc.Flour akan menyebabkan hilangnya sifat kenyal

sehingga menjadi kaku. Fungsi utama garam ini mengontrol sifat penyusutan jaringan-jaringan yang kenyal [1,2].

Bila terdapat keluhan kendurnya organ-organ, seperti kendurnya pembuluh darah, salur nadi, wasir membengkak dan keras, wasir berdarah, rahim turun dan haid banyak, kulit tapak tangan atau jari kaki merekah, maka diperlukan garam ini. Calc. Flour juga digunakan untuk mengobati penyakit pada permukaan tulang, sendi-sendi berbunyi, bengkak radang pada lutut, arthritis, gigi yang longgar di dalam rongganya dan cepat rapuh. kelenjar mengeras, dan tumor pada bagian tubuh. Jika kekurangan garam ini, kekenyalan jaringan otot dan selaput penyokongnya menjadi lemah dan rusak, sehingga menimbulkan rasa sakit terutama jika cuaca lembab [1,2,7,8].

Calc.Phos (*Calcarea Phosphorica* atau Kalsium Posfat)

Kalsium posfat adalah garam jaringan atau garam anorganik yang berhubungan dengan makanan. Garam ini bersenyawa dengan albumin. Tanpa garam ini pembekuan darah tidak akan terjadi. Garam ini akan langsung membantu pembekuan darah dalam waktu yang cepat. Garam ini mengaktifkan sel yang lemah, menghidupkan jaringan dan organ yang lemah. Garam ini juga berfungsi di dalam pembentukan tulang dan gigi. Ia memberi sifat kekerasan pada tulang dan juga obat yang penting untuk anak-anak yang mempunyai kelemahan pada tulang dan gangguan pada pertumbuhan gigi seperti pertumbuhan gigi lambat. Keluhan pada tenggorokan seperti kelenjar-kelenjar membengkak, pembesaran amandel yang kronis, sakit tenggorokan dan sakit bila menelan [1,2,3].

Kalsium posfat merupakan garam yang penting untuk pembentukan air liur dan cairan lambung. Membantu pencernaan dan penyerapan serta membantu pembentukan tubuh yang kuat dan kokoh. Kalsiumposfat adalah obat pada tahap penyembuhan, pemberian obat ini akan mempercepat penyembuhan dan mengembalikan kekuatan tubuh seperti keadaan semula. Kalsiumposfat

adalah garam jaringan atau garam anorganik untuk kekurangan darah dan untuk keadaan yang berhubungan dengan gangguan peredaran darah. Anak-anak perempuan dan gadis remaja sering mengalami kekurangan darah, anemia, karena itu perlu diberi garam ini. Garam ini juga diperlukan untuk keadaan yang amat sakit dan di dalam keadaan "serba salah" serta cenderung bertambah sakit pada waktu malam hari. Garam ini juga dapat memulihkan rasa kesemutan, jerawat, nyeri pada kulit dan rasa dingin pada anggota tubuh [3,7,8].

Calc.Sulph.(Kalsium sulfat atau Gypsum)

Kalsium sulfat berfungsi sebagai pembersih darah, terdapat di dalam hati dan membantu hati mengeluarkan zat-zat sisa atau kotoran yang terdapat dalam darah, membersihkan dan memurnikan seluruh sistem tersebut. Calc.Sulph. membersihkan bahan-bahan organik yang terkumpul dan tidak berguna lagi di dalam jaringan-jaringan dan memudahkan pengeluarannya, serta membuang bahan-bahan organik yang membusuk sehingga tidak merusak jaringan disekitarnya.

Calc.Sulph. digunakan untuk keadaan-keadaan yang timbul pada darah yang kotor, seperti jerawat, bintit-bintit pada muka, bisul, herpes diseluruh badan, dan mempercepat proses bernanah dan menyembuhkan luka yang sukar sembuh. Cal.Sulph juga digunakan untuk tahap awal penyembuhan sakit tenggorokan, dan akibat kedinginan. Pada keluhan pernafasan seperti batuk dan demam terus menerus, suara serak/hilang, radang tenggorokan, lendir pekat berbongkah-bongkah. Gejala-gejalanya umumnya memburuk setelah kena basah dan membaik di udara yang panas dan kering [1,2,7,9]. Selain itu Cal Sulp merupakan obat (remedy) yang baik digunakan pada penyembuhan epilepsi [3].

Ferrum Phosphoricum (Ferrum fosfat)

Fer.Phos berfungsi untuk membentuk haemoglobin pada darah, yaitu zat yang memberikan warna merah pada darah. Berfungsi mengambil oksigen yang dihisap oleh paru-paru dan dibawa ke dalam saluran

darah untuk diedarkan ke seluruh bagian tubuh, oleh sebab itu Ferpos dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Garam ini memberikan kekuatan dan memperkuat dinding-dinding saluran darah, seperti nadi. Darah yang beredar bebas yang kaya dengan oksigen sangat diperlukan untuk kesehatan dan kehidupan [2,4], oleh karena itu Ferr.Phos perlu dipertimbangkan sebagai obat untuk mengatasi keluhan keluhan sebagai berikut [1,2,3].

Sesak nafas, sakit membengkak, panas dengan suhu yang tinggi, denyutan nadi terlalu cepat, kesemua gejala ini memerlukan oksigen yang banyak dan ini adalah tugas Ferr.Phos. sebagai media dimana oksigen dibawa oleh darah dan mengalir ke tempat-tempat yang sakit. Garam tisu ini boleh diberikan terutama untuk peringkat awal suatu penyakit akut, diberi berulang-ulang sampai gejala bengkak atau sakit hilang. Garam ini juga digunakan untuk menanggulangi kekurangan sel-sel darah merah, seperti pada sakit anaemia dan juga dapat digunakan untuk membantu kecemasan akibat mengeluarkan banyak darah. Garam ini obat yang terbaik untuk keluhan-keluhan yang menahun dan juga satu-satunya obat yang sering digunakan untuk mengatasi keluhan pada anak-anak. Luka dengan mengeluarkan darah, luka potong, lecet, dapat dikurangi dengan menambahkan serbuk Ferr.Phos. yang dioleskan langsung pada bagian yang cedera. Obat oles atau lotion ini dibuat dengan menghancurkan beberapa tablet Fer.Pos atau melarutkannya dengan air. Ferr.Phos. dapat juga digunakan untuk kasus salah urat atau tegang otot.

Keluhan-keluhan yang dapat menggunakan Ferpos

- a. Kepala dan muka : kepala berdenyut, sakit kepala, kepala sakit disentuh, mata merah, kulit kemerah-merahan, muka merah dan panas, sakit muka, pipi sakit dan panas, gusi panas, sakit gigi dan demam.

- b. Hidung dan telinga : Peringkat awal semua demam, hidung berdarah, telinga berdengung, sakit telinga dan pekak.
- c. Tenggorokan : Tenggorokan kering, merah terbakar, sakit peringkat awal untuk penyakit tenggorokan dan luka tenggorokan.
- d. Gejala-gejala gastric: Haus, muntah darah, bb keras, wasir dan bb berdarah
- e. Gejala-gejala buang air kecil: Malam sering buang air kecil , buang air kecil tidak dapat ditahan, haid banyak dan mulas
- f. Keluhan-keluhan pernafasan: Pertolongan pertama untuk demam dan dingin pada dada, terutama pada anak-anak. Batuk dengan rasa sakit, demam, sakit pada dada, batuk mengeluarkan air seni, batuk mengeluarkan darah, radang tenggorokan, radang selaput paru-paru, demam paru-paru, suara hilang, suara serak bila habis menyanyi atau berbicara, batuk kokol dengan muntah, jantung berdebar
- g. Belakang dan anggota : Leher kaku, sakit punggung, sakit encok di mana-mana, terasa sakit jika bergerak, merasa lega jika dalam keadaan hangat.

6. Cara Pembuatan Obat Biochemic

Obat biochemic dibuat dengan cara menghaluskan garam-garam mineral yang diperlukan melalui proses triturasinya sehingga diperoleh partikel-partikel yang berukuran sangat kecil atau ukuran mikro [10,11].

Dosis dalam ukuran mikro lebih mudah meresap dan diserap untuk menyuburkan berjuta-juta sel yang halus dalam sistem tubuh manusia. Obat yang telah mengalami proses triturasinya tersebut disebut sebagai Potensi. Potensi obat dapat dibuat tinggi dan rendah. Pringkat-tingkat potensi obat ditentukan dengan skala desimal yang ditandai dengan huruf "x" (sepuluh). Oleh sebab itu potensi obat biochemic diberi simbol 2x, 3x., 6x, dan 12x. Berdasarkan pengalaman , potensi obat yang biasa digunakan adalah potensi 6x [3,11].

7. Kesimpulan

Pengobatan secara biokimia adalah sistem pengobatan yang menggunakan duabelas jenis garam anorganik atau mineral, garam-garam ini menyerupai komposisi garam-garam anorganik yang terdapat dalam tubuh manusia yang diperlukan di dalam sel sebagai bahan aktif untuk membangun berjuta-juta sel. Garam-garam tersebut adalah garam-garam kalsium, besi, kalium, magnesium, natrium, dan silika. Garam-garam mineral tersebut diberikan bila sistem tubuh kekurangan unsur-unsur anorganik yang diperlukan sehingga terjadinya keseimbangan dan keharmonisan di dalam sistem tubuh. Pemilihan atau penentuan garam mineral ini dalam pengobatan suatu gejala penyakit atau keluhan haruslah disesuaikan dengan sifat-sifat dan fungsi dari masing-masing garam tersebut di dalam tubuh. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang kegunaan dan profil dari masing-masing garam mineral tersebut dalam mengatasi berbagai macam penyakit.

Daftar Pustaka

- [1] Boericke & Dewey. The 12 Tissue Remedies of Schussler. Sixth Edition. New Delhi: B. Jain Publishers PVT. LTD, 2003; 12-13:17:38-40:61-72
- [2] Kamzari. Hamim. Biokemik. Singapore: Da'wah Percetakan, 1985:1-5:9-15.
- [3] Ahmad, Mirza Tahir. Homoeopathy "Like Cures Like". United Kingdom. Islam International Publications Ltd, 2005; 12:181-182:185-186 : 329- 332.
- [4] Mayes, Peter A at.al. Biokimia Harper .Edisi 20: Alih Bahasa. Iyan Darmawan: Jakarta : EGC Penerbit Buku Kedokteran, 1987; 722-724

-
- [5] Lehninger, Albert L. Dasar-Dasar Biokimia. Jilid 3. alih Bahasa Maggy Thenawidjaya. Jakarta : Erlangga, 1994; 75:110
- [6] Watts. David.L. Trace Element And Other Essential Nutrients. Texas: Writes B-L-O-C-K,1997 ; 54-55
- [7] M.D .Crandall, O.H.Diseases And Their Cure By Homoeopathy And Biochemistry. New Delhi: B.Jain Publishers PVT, 2000; 5-7
- [8] Dhama.K.P.S. & Suman Dhama. Homoeopathy The Complete Handbook: New Delhi. UBS Publishers'Distributors Ltd, 1995; 17:26:38:297
- [9] Boericke, W. Homoeopathic Materia Medica And Repertory : New Delhi: B. Jain Publishers PVT. LTD, 2004:152:153:155
- [10] Banerjea.Subrata.Kumar. Essential Theory Guide To Homoeopathic Pharmacy. New Delhi: B.Jain Publishers PVT, 2001;111
- [11] Banerjee. N.K. & N. Sinha. Treatise On Homoeopathy Pharmacy. New Delhi . B. Jain Publishers PVT, 2001; 45:50